Volume 2 Issue 1 (2025) Pages 8-16
Abdi *Kamoe*: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN: 3064-1748 (Online)

Edukasi Akuntansi Digital untuk Peningkatan Literasi dan Efisiensi UMKM IWAPI

Surna Lastri[1]✉, Marlizar[2] , Sahrul Maulidi[3],
(1,2,3) Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi
Alamat:

Email:
surna.lastri@unmuha.ac.id

Received: 5/2/2025
Accepted: 22/4/2025
Published: 22/4/2025

Abstrak

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi penyusunan laporan keuangan bagi UMKM binaan IWAPI Provinsi Aceh melalui edukasi akuntansi digital menggunakan aplikasi SIAPIK. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan cenderung melakukan pencatatan secara manual, sehingga kurang akurat dan tidak efisien. Kegiatan ini dihadiri 36 peserta dari berbagai bidang usaha di IWAPI Aceh ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan, pendampingan, dan konsultasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan akuntansi digital, khususnya dalam penggunaan SIAPIK untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Program ini juga menghasilkan luaran berupa peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan pada UMKM, serta membuka peluang keberlanjutan penggunaan SIAPIK oleh peserta secara mandiri. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan akses teknologi bagi beberapa peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan dan efisiensi manajemen keuangan UMKM binaan IWAPI di Aceh, serta berpotensi untuk diterapkan di wilayah lain.

Kata Kunci: akuntansi digital, literasi keuangan, SIAPIK, UMKM

Abstract

This community service activity aimed to enhance financial literacy and improve the efficiency of financial report preparation among MSMEs supported by the Indonesian Women Entrepreneurs Association (IWAPI) in Aceh Province. The initiative focused on digital accounting education using the SIAPIK application, addressing the common issue of manual bookkeeping and lack of structured financial records. A total of 36 participants from various sectors within IWAPI Aceh took part in a series of training, mentoring, and consultation sessions. The results showed that 80% of participants significantly improved their ability to use SIAPIK for recording transactions and generating financial reports. This led to increased financial transparency and accountability among the MSMEs, and many participants expressed readiness to continue using the application independently. Despite some challenges, such as limited access to digital technology, the program proved effective in strengthening financial management practices. Overall, the activity had a positive impact and presents a scalable model for supporting MSMEs' financial literacy in other regions.

Keywords: *digital accounting, financial literacy , MSMEs, SIAPIK*

Copyright (c) 2025
Lastri S, Mailizar, Maulidi, S

Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus menunjukkan tren yang positif, terutama sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di sektor informal dan formal. Kontribusi ini menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, khususnya saat menghadapi krisis global. Pemerintah juga telah memberikan dukungan melalui program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bantuan untuk pelatihan serta pendampingan, yang difasilitasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Di antara pelaku UMKM, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) merupakan salah satu asosiasi penting yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi melalui keterlibatan perempuan dalam dunia usaha. Berdasarkan laporan IWAPI tahun 2023, anggota asosiasi ini berjumlah lebih dari 30.000 pengusaha wanita yang tersebar di seluruh Indonesia (IWAPI, 2023). Mereka bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, fashion, perdagangan, hingga teknologi. IWAPI juga aktif dalam mengadakan pelatihan, seminar, serta pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha wanita di bidang manajemen bisnis dan literasi keuangan. Peran ini semakin relevan di era digital, di mana UMKM membutuhkan adaptasi cepat terhadap perubahan teknologi, termasuk penggunaan akuntansi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Namun demikian, tantangan besar masih dihadapi oleh pengusaha UMKM, terutama terkait dengan literasi keuangan dan akses terhadap teknologi digital. Banyak pengusaha UMKM, termasuk anggota IWAPI, masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi digital untuk menyusun laporan keuangan secara efisien (Lastri, Syamsidar and Evriyenni, 2024). Hal ini menjadi hambatan bagi mereka untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, pelatihan yang terarah dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu mereka memanfaatkan teknologi digital dalam manajemen keuangan dan pelaporan, terutama di era ekonomi digital yang semakin kompetitif (Affandi *et al.*, 2024).

Rendahnya pengetahuan tentang teknologi akuntansi digital memperburuk keadaan. Sebuah studi menemukan bahwa 65% pengusaha UMKM di Indonesia masih menggunakan metode konvensional dalam mencatat transaksi keuangan, yang menyebabkan rendahnya akurasi laporan keuangan. Tanpa pengetahuan yang baik tentang akuntansi digital, UMKM sulit bersaing di era digitalisasi ini (Darma *et al.*, 2021). Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya perubahan regulasi perpajakan dan kebutuhan pelaporan keuangan yang lebih transparan. Kementerian Koperasi dan UKM (2023) melaporkan bahwa banyak UMKM yang kesulitan memenuhi persyaratan perpajakan yang memerlukan laporan keuangan akurat. Tanpa laporan keuangan yang memadai, mereka tidak dapat memanfaatkan berbagai insentif yang ditawarkan pemerintah untuk sektor UMKM (Picas *et al.*, 2021).

UMKM binaan IWAPI, khususnya yang dipimpin oleh perempuan, juga menghadapi kendala dalam akses terhadap pelatihan teknologi akuntansi digital. Menurut sebuah studi oleh Lestari et al., (2023) perempuan pengusaha di Indonesia cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan teknologi dibandingkan dengan rekan pria mereka, sehingga memperburuk kesenjangan literasi keuangan. Pentingnya meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi perempuan pengusaha tidak bisa diabaikan, karena hal ini akan

membantu mereka beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan peluang yang ada dalam era digitalisasi (Marini, Hanum and Sulistiyo, 2020). Kurangnya pelatihan juga berdampak langsung pada kinerja bisnis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pan & Lee, (2020) ditemukan bahwa pengusaha UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi digital mengalami penurunan omzet hingga 30% karena tidak mampu memantau kondisi keuangan mereka dengan efektif, dalam hal ini, pelatihan akuntansi digital menjadi kebutuhan mendesak. UMKM di Aceh, termasuk binaan IWAPI, juga menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat lunak akuntansi yang terjangkau dan mudah digunakan. Sebuah penelitian oleh (Mariana *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa hanya 20% UMKM di daerah pedesaan Aceh yang menggunakan perangkat lunak akuntansi, dengan alasan biaya dan keterbatasan infrastruktur internet. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menyediakan pelatihan yang terjangkau serta akses kepada teknologi yang mendukung transformasi digital bagi UMKM (Cahyani and Amna, 2022).

Urgensitas dilakukannya edukasi kepada UMKM binaan IWAPI Provinsi Aceh terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital dalam menghadapi persaingan global. Banyak UMKM di Aceh masih mengandalkan metode konvensional dalam pengelolaan keuangan yang tidak efisien, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat. Hal ini dapat menghambat akses mereka terhadap pendanaan dan kesempatan kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan adanya edukasi akuntansi digital, para pelaku UMKM diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi dalam manajemen keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memenuhi standar pelaporan yang lebih profesional. Edukasi ini bertujuan untuk membekali para pengusaha, khususnya anggota IWAPI, dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing, efisiensi bisnis, serta memperluas peluang pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan global.

Metodologi

Kegiatan edukasi pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM binaan IWAPI Provinsi Aceh, khususnya dalam hal literasi keuangan dan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Solusi yang ditawarkan melibatkan beberapa metode pelaksanaan yang terstruktur, yaitu: (1) Pelatihan terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, (2) Pendampingan mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan laporan keuangan yang efisien, serta (3) Konsultasi yang dilakukan secara intensif, untuk memantau implementasi hasil pelatihan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Proses metode pelaksanaan tahapan kegiatan di atas dijabarkan di bawah ini:

1. Pelatihan: Metode utama yang digunakan dalam program ini adalah lokakarya yang berfokus pada pemahaman dan penerapan akuntansi digital menggunakan software atau aplikasi yang mudah diakses oleh UMKM. Lokakarya ini melibatkan pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang dapat membantu para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara lebih cepat dan tepat. Peserta diberikan praktik langsung menggunakan aplikasi, dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan teknologi para peserta. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup inovasi pengelolaan keuangan digital berbasis ilmu pengetahuan, seperti manajemen kas dan pengelolaan inventaris.
2. Pendampingan: Aspek pendampingan dalam kegiatan ini melibatkan penyuluhan yang menekankan pentingnya literasi keuangan bagi keberlangsungan usaha. Para peserta diberi pengetahuan mendasar mengenai pengelolaan keuangan yang transparan, prinsip-prinsip dasar akuntansi, serta pentingnya pencatatan yang rapi untuk memperkuat akses ke pembiayaan formal. Materi ini disampaikan dalam bentuk modul edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM binaan IWAPI dan dikemas secara praktis agar mudah dipahami.
3. Konsultasi: Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, tim pengabdian memberikan konsultasi kepada para UMKM. untuk memastikan bahwa UMKM binaan IWAPI mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam praktik bisnis sehari-hari. Tim konsultasi membantu UMKM mengatasi kendala yang mungkin dihadapi, mulai dari pemahaman aplikasi hingga perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Program edukasi akuntansi digital ini dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024 di Aula Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Provinsi Aceh yang dihadiri oleh 36 peserta yang merupakan bagian dari UMKM binaan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Provinsi Aceh. Peserta berasal dari berbagai sektor usaha seperti perdagangan makanan dan minuman, fashion, kerajinan tangan, jasa kecantikan, dan beberapa sektor lainnya. Keberagaman sektor bisnis yang diwakili oleh peserta mencerminkan kebutuhan yang berbeda-beda terkait pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi di tiap jenis usaha. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi peserta berdasarkan sektor usaha:

Tabel 1. Komposisi Peserta Berdasarkan Sektor Usaha:

Sektor Usaha	Jumlah Peserta
Perdagangan Makanan/Minuman	12
Fashion	8
Kerajinan Tangan	7
Jasa Kecantikan	5
Lainnya	4

Dari tabel di atas, terlihat bahwa peserta yang bergerak di sektor perdagangan makanan dan minuman mendominasi dengan 33% dari total peserta, diikuti oleh sektor fashion dan kerajinan tangan. Hal ini penting karena tiap sektor bisnis memiliki dinamika

keuangan yang berbeda, sehingga pendekatan akuntansi digital yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Pada program edukasi ini, peserta dilatih menggunakan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). SIAPIK merupakan sebuah platform aplikasi yang dirancang Bank Indonesia untuk membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan mereka secara digital. Fitur utama SIAPIK meliputi pencatatan transaksi harian, pelaporan laba rugi, penyusunan neraca sederhana, serta pengelolaan persediaan barang. Keunggulan SIAPIK dibandingkan sistem pencatatan manual adalah kemudahan penggunaannya, bahkan bagi mereka yang kurang berpengalaman dengan teknologi. Aplikasi ini juga dapat diakses melalui perangkat mobile, yang memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, SIAPIK dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, yang memudahkan UMKM dalam memenuhi kebutuhan laporan pajak dan audit keuangan.

Proses pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada pengenalan dasar akuntansi dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM. Sesi kedua berfokus pada penggunaan aplikasi SIAPIK, mulai dari instalasi hingga cara memasukkan data transaksi. Peserta diminta untuk langsung mencoba memasukkan transaksi harian mereka menggunakan aplikasi tersebut, yang diikuti dengan sesi tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi. Setelah sesi pelatihan, peserta diberikan akses ke materi tambahan berupa modul pelatihan dan video tutorial. Selain itu, tim pengabdian juga mengadakan sesi pendampingan setelah pelatihan untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan aplikasi dengan baik dalam usaha mereka.

Dari hasil evaluasi melalui proses pendampingan langsung kepada peserta dengan melakukan simulasi beberapa transaksi keuangan untuk dilakukan proses setup akun dan entri jurnal yang menghasilkan output laporan keuangan, dari 36 peserta, dengan pengamatan langsung didapat sampai 80% peserta berhasil mempraktekkan aplikasi SIAPIK dengan baik dan merasakan peningkatan pemahaman dalam pencatatan transaksi menggunakan SIAPIK, sementara 20% peserta masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, terutama mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Peserta yang berasal dari sektor perdagangan makanan dan minuman menunjukkan adaptasi yang lebih cepat terhadap aplikasi ini dibandingkan sektor lainnya karena mereka terbiasa dengan transaksi harian yang lebih banyak. Tabel di bawah ini menggambarkan tingkat adaptasi peserta terhadap penggunaan SIAPIK setelah program pelatihan:

Tabel 2. Tingkat Adaptasi Peserta Kegiatan Edukasi

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Penggunaan Pencatatan Manual	90%	20%
Penggunaan Aplikasi SIAPIK	10%	80%
Penyusunan Laporan Keuangan	Rendah	Tinggi

Dari tabel tersebut terlihat peningkatan signifikan dalam penggunaan aplikasi SIAPIK setelah pelatihan, yang menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memperkenalkan teknologi digital kepada UMKM. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat yang signifikan dari pelatihan ini, baik dari segi keterampilan akuntansi maupun penggunaan teknologi digital. Namun, masih terdapat beberapa

tantangan, terutama bagi peserta yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi atau internet. Oleh karena itu, IWAPI sebagai organisasi mendorong semua anggotanya yang menjalankan bisnis untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung penerapan akuntansi digital secara lebih luas. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan solusi yang nyata bagi UMKM dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di era digital. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing UMKM di Provinsi Aceh melalui pencatatan keuangan yang lebih efisien dan transparan.

Keberlanjutan kegiatan ini memiliki potensi yang besar, terutama karena aplikasi SIAPIK dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh pelaku UMKM. Dengan akses yang mudah dan fitur yang lengkap, aplikasi ini dapat terus digunakan oleh UMKM tanpa membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Selain itu, IWAPI Provinsi Aceh juga berkomitmen untuk melanjutkan program ini dengan pelatihan tambahan bagi anggota baru serta menyediakan konsultasi keuangan bagi UMKM yang membutuhkan. Ke depan, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi program edukasi serupa di daerah lain. Kolaborasi dengan pihak-pihak seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perusahaan teknologi juga dapat memperkuat implementasi program ini.

Gambar 2 Foto Bersama Peserta dan Tim Pemateri

Gambar 3. Presentasi Materi oleh Narasumber

Pada kegiatan ini tim PkM memberikan Edukasi atau pelatihan yang berfokus pada pemahaman dan penerapan akuntansi digital menggunakan software atau aplikasi yang mudah diakses yaitu SIAPIK. Setelah pelatihan dan penyuluhan dilakukan, tim pengabdian memberikan konsultasi dan pendampingan kepada para UMKM. Tujuan dari pendampingan ini adalah memastikan bahwa UMKM binaan IWAPI mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam praktik bisnis sehari-hari dan juga di buka sesi diskusi langsung.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi penyusunan laporan keuangan UMKM binaan IWAPI Provinsi Aceh melalui edukasi akuntansi digital dengan aplikasi SIAPIK. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi digital para peserta. Sebanyak 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan sederhana, yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Program pelatihan dan pendampingan menunjukkan keberhasilan dalam mendorong peserta untuk mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka. Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca tidak hanya mempermudah proses pencatatan keuangan tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini berhasil menciptakan potensi keberlanjutan karena SIAPIK dapat terus digunakan oleh peserta secara mandiri. Namun, terdapat tantangan berupa kesulitan bagi beberapa peserta yang kurang familiar dengan teknologi. Ke depan, perlu ada dukungan tambahan, seperti akses ke perangkat teknologi dan internet yang lebih baik, untuk memastikan semua peserta dapat sepenuhnya memanfaatkan aplikasi ini. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi keuangan tetapi juga memberikan solusi konkret dalam upaya memperkuat pengelolaan keuangan UMKM di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada semua pengurus IWAPI Aceh yang telah memfasilitasi untuk terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Affandi, Y. *et al.* (2024) 'Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia', *Research in International Business and Finance*, 70, p. 102376. Available at: https://doi.org/10.1016/J.RIBAF.2024.102376.

Badan Pusat Statistik (2024) *Statistik Indonesia tahun 2024*, *Statistik Indonesia 2020*.

Cahyani, J. and Amna, L.S. (2022) 'Analysis of the Application of Accounting Information Systems In Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)', *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1). Available at: https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1846.

Darma, J. *et al.* (2021) 'Small-Medium Enterprises Stickiness on the Traditional Accounting Systems', in *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*. Available at: https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.008.

IWAPI (2023) 'Laporan Tahunan Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia (IWAPI)',

https://iwapi.co.id/ [Preprint].

Kementerian Koperasi dan UKM (2023) 'Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2023', *Kementerian Koperasi dan UKM* [Preprint].

Lastri, S., Syamsidar, S. and Evriyenni, E. (2024) 'Pendampingan Pengembangan Bisnis Umkm: Peluang Dan Tantangan Umkm Anggota Persatuan Srikandi Kreatif Indonesia Daerah Aceh', *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), pp. 50–58.

Lestari, M. *et al.* (2023) 'Gender, Information Technology, Financial Literacy, Financial Accessibility, and Performance of MSMes in Rokan Hilir Regency-Indonesia', *International Journal of Commerce and Finance*, 9(2), pp. 31–54.

Mariana *et al.* (2025) 'Integrating Financial Literacy and Digital Marketing for Craft Msmes in Aceh: Strategic Initiatives for Business Sustainability', *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(01), pp. 123–137.

Marini, S., Hanum, F. and Sulistiyo, A. (2020) 'Digital Literacy: Empowering Indonesian Women In Overcoming Digital Divide', in. Available at: https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.029.

Pan, G. and Lee, B. (2020) 'Leveraging Digital Technology to Transform Accounting Function: Case Study of a SME', *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 10(2). Available at: https://doi.org/10.5296/ijafr.v10i2.17052.

Picas, S. *et al.* (2021) 'Does tax, financial, and government incentives impact long-term portuguese smes' sustainable company performance?', *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). Available at: https://doi.org/10.3390/su132111866.